

KARYA TULIS ILMIAH
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2021



OLEH :

BRAYNA LISBETH TAMBA
P00933118065

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021

KARYA TULIS ILMIAH
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2021

*Karya Tulis ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III*



OLEH :

BRAYNA LISBETH TAMBA
P00933118065

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021**

NAMA : BRAYNA LISBETH TAMBA

NIM : P00933118065

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim Penguji
Kabanjahe, Juni 2021

**Menyetujui
Dosen Pembimbing**

**Nelson Tanjung,SKM,M.Kes
NIP.196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik.SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021**

NAMA : BRAYNA LISBETH TAMBA

NIM : P00933118065

*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2021*

Penguji I

Penguji II

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP.196203261985021001**

**Jernita Sinaga,SKM, MPH
NIP. 197406082005012003**

Ketua Penguji

**Nelson Tanjung,SKM,M.Kes
NIP.196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

BIODATA PENULIS



Nama : BRAYNA LISBETH TAMBA

Nim : P00933118065

Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Serdang, 29 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Khatolik

Anak ke : 2(dua) dari 4 (empat) bersaudara

Alamat : Desa Sipoltong, Kecamatan Siempat Nempu
Hulu Kabupaten Dairi

Status Mahasiswa : Jalur Umum

Nama Ayah : Tumpal Tamba

Nama Ibu : Sada Ukur BR Barus

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 101886 WONOSARI
2. SMP : SMP NEGERI 1 SIEMPAT NEMPU HULU
3. SMA : SMA NEGERI 2 SIDIKALANG
4. DIPLOMA III : POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE 2021
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

BRAYNA LISBETH TAMBA

**“SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL SIDIKALANG
KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021”**

viiiHalaman + daftar pustaka + 10Tabel + 4Lampiran

ABSTRAK

Berbicara mengenai lingkungan tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapinya, salah satunya adalah masalah sampah. Sampah telah menjadi masalah klasik bagi setiap negara. Tidak heran bila banyak negara mulai menggalakkan program *re-use* dan *re-cylce* atas sampah yang ada.

Jumlah sampah kian bertambah seiring dengan pertambahan penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu penanganan sampah yang serius. Penanganan sampah tersebut harus dimulai dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan tempat pembuangan sementara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sidikalang. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional. Sampel yang digunakan yaitu 91 pedagang.

Hasil penelitian sistem pengelolaan sampah mulai penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan tempat penampungan sementara di pasar Tradisional Sidikalang belum memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pedagang yang memiliki tempat penyimpanan sebanyak 60% dan yang tidak memiliki tempat penyimpanan sebanyak 40%. Dengan jenis penyimpanan yang paling banyak digunakan adalah keranjang bambu, tempat penyimpanan yaitu keranjang bambu yang digunakan belum memenuhi syarat. Pengumpulan sampah dilakukan setiap harinya sebanyak 87,91% dan pengumpulan 1 kali dalam seminggu sebanyak 12,08%, pengumpulan 1 kali seminggu adalah pedagang ayam, hal itu disebabkan agar sampah yang dihasilkan terkumpul banyak terlebih dahulu. Pedagang yang tidak memiliki tempat penyimpanan, membuang sampahnya disembarang tempat sebanyak 38,89%, didepan kios sebanyak 47,22% dan membuang langsung ke TPS sebanyak 13,89%. Pengangkutan sampah dilakukan 1 kali dalam sehari, teknis tempat penampungan sampah sementara sudah memenuhi kriteria berdasarkan Permen_ PU no 03 Tahun 2013, sarana yang digunakan adalah dump truc, dan arm roll, prasarana yang disediakan adalah kios – kios pedagang dan kamar mandi. Penggunaan alat pelindung diri lengkap oleh petugas kebersihan sebanyak 38,46% dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap sebanyak 61,43%. Banyak sampah di Pasar Sidikalang pada hari rabu dan sabtu 4m³ sedangkan pada hari biasa sebanyak 2m³, hal itu disebabkan pada hari rabu dan sabtu adalah waktu pekan sehingga aktivitas pedagang lebih banyak.

Kata kunci : *Sistem Pengelolaan Sampah, Pasar*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

BRAYNA LISBETH TAMBA

**“WASTE MANAGEMENT SYSTEM IN SIDIKALANG TRADITIONAL MARKET,
DAIRI REGENCY IN 2021”**

ix Pages + bibliography + 10Tables + 4Appendices

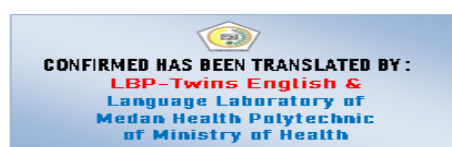
ABSTRACT

Discussions about the environment cannot be separated from the various problems attached to it, one of which is the waste problem. Garbage has become a classic problem in every country, so re-use and recycling programs have been initiated as one of the efforts to overcome it.

The volume of waste is increasing along with population growth so that a serious treatment is needed. Waste handling must start from the stages of storage, collection, transportation and temporary disposal. This study aims to determine the waste management system in Sidikalang traditional market. This research is a descriptive study conducted through surveys and observations of 91 traders as research samples.

Through the results of the study, it was found that the waste management system, starting from the stages of storage, collection, transportation and temporary disposal, in Sidikalang traditional market did not meet the requirements, as described below: 60% of traders have a waste storage area, while 40% do not have a place to store waste, bamboo basket is the most widely used type of storage container. This type does not qualify as a storage container; 87.91% of traders collect waste every day, while 12.08% of traders collect waste once a week, such as chicken traders, this is because of waiting for bigger volume of waste; traders who do not have a storage area, 38.89% of them do littering, 47.22% throw garbage in front of their kiosks, 13.89% throw garbage directly to the temporary site; waste transportation is carried out once a day, the temporary waste storage container has met the criteria, referring to Indonesian Minister of Public Works Regulation No. 03 of 2013, using dump trucks and arm rolls; in this market stalls and bathrooms are available for traders; 38.46% of janitors wore complete personal protective equipment, while 61.43% of janitors did not wear complete personal protective equipment; on Wednesdays and Saturdays the volume of waste in Sidikalang market reaches 4m³ while on other days the volume of waste only reaches 2m³. Wednesdays and Saturdays are the main market times where traders are more active than other days.

Keywords: Waste Management System, Market



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar . Judul karya tulis ilmiah ini adalah **“SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021”**.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mempelancar penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe dan selaku penguji Karya Tulis Ilmiah ini yang telah bersedia memberikan waktu dan memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Nelson Tanjung,SKM,M.Kes selaku pembimbing proposal Karya Tulis Ilmiah saya, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan ilmu, arahan, motivasi, dan semangat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Jernita Sinaga,SKM,MPH selaku penguji Karya Tulis Ilmiah ini yang telah bersedia memberikan waktu dan memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Bapak/ibu dosen dan staf pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
6. Ibu Jojor Sri Rejeki Ujung, SE selaku Kepala Divisi Umum Dan Personalia PD PASAR yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis melaksanakan penelitian serta memberikan ilmunya untuk peneliti.
7. Teristimewa buat kedua orang tua saya Tumpal Tamba dan Sada Ukur Barus yang saya kasihi dan cintai yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat, bantuan moril dan materil dan juga selalu mendoakan

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.

8. Teristimewa buat kakak saya Yella yang sudah banyak membimbing, membantu serta memberikan masukan dan semangat kepada penulis. Teristimewa kedua adik saya Cindy dan Septy yang juga banyak memberi semangat dan hiburan untuk penulis.
9. Kepada Eben Ezer Sitinjak terimakasih buat semangat dan motivasi yang selalu diberikan, sukses buat kita berdua.
10. Kepada teman asrama terkhusus kamar 1 kakak Citra, Sari, Inri, dan Rohani yang sudah menemani masa di asrama dan Enjui yang juga menjadi teman satu kos berjuang bersama mengerjakan Karya Tulis Ilmiah. Sukses buat kita semua tetap menjadi sahabat selamanya.
11. Kepada teman kos dadakan Hanna, febri,bella, dan Octa sukses buat kita kedepannya.
12. Buat teman-teman angkatan 2018 terimakasih buat kenangan, canda, tawa sukses buat kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulis selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

Brayna Lisbeth Tamba
NIM : P00933118065

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Penulis	4
2. Bagi pedagang dan masyarakat.....	4
3. Bagi Pengelola Pasar.....	4
4. Bagi Institusi Pendidikan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Sampah dan Pasar	5
2. Sumber Sampah	6
3. Jenis-jenis Sampah.....	7
4. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah	8
5. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan	9
6. Pengelolaan Sampah.....	11
7. Pengelolaan Sampah Pasar.....	12
8. Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan Sampah.....	13
9. Alat Pelindung Diri (APD)	17

10. Pasar	18
B. Kerangka Konsep	19
C. Defenisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
C. Objek Penelitian dan Sampel Penelitian	21
D. Cara Pengumpulan Data.....	21
1. Data Primer	21
2. Data Sekunder	21
E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil	23
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Lama Waktu Pengumpulan Sampah	24
Tabel 4.2	Jumlah Pedagang Yang Memiliki Tempat Penampungan Sampah.....	25
Tabel 4.3	Jenis Tempat Penampungan Sampah	25
Tabel 4.4	Keadaan Tempat Penampungan Sampah.....	25
Tabel 4.5	Tempat Pembuangan Sampah Bagi Pedagang Yang Tidak Memiliki Tempat Penampungan	26
Tabel 4.6	Keadaan Alat Pengangkut Sampah.....	26
Tabel 4.7	Keadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Secara Teknis.....	27
Tabel 4.8	Keadaan sarana	27
Tabel 4.9	Penggunaan Pakaian Kerja Oleh Petugas.....	28
Tabel 4.10	Volume Sampah	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	19
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Check List
2. Dokumentasi
3. EC
4. Surat Izin Lokasi Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian dari PD Pasar Sidikalang
5. Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum manusia sangat menginginkan adanya kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mendapatkan kenyamanan yaitu dengan menjaga kesehatan dan tetap menjaga kebersihan lingkungan. Untuk hidup sehat banyak sekali faktor yang harus diperhatikan, diantaranya adalah faktor lingkungan.

Berbicara mengenai lingkungan tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapinya, salah satunya adalah masalah sampah. Sampah telah menjadi masalah klasik bagi setiap negara karena berkaitan dengan kondisi lingkungan negara itu sendiri. Tidak heran bila banyak negara mulai menggalakkan program *re-use* dan *re-cylce* atas sampah yang ada.

Jumlah sampah kian bertambah seiring dengan pertambahan penduduk. Akibatnya, sampah menjadi menumpuk dan menimbulkan masalah yang tidak pernah tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu penanganan sampah yang serius. Penanganan sampah tersebut harus dimulai dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan hingga tempat pembuangan sementara.

Menurut Undang- Indonesia Undang Republik No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri. Keadaan ini terjadi di pasar tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli

secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut tiap harinya (Naatonis, 2010)

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

Pasar tradisional menurut Herman Malono (2011) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, kios dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Menurut Daniel (2018) Sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Sukaramai belum dapat dikategorikan baik, karena masih sangat banyak sampah yang berserakan disekitar lokasi pasar. Meskipun tempat sampah sudah disediakan oleh pihak pengelola kebersihan sampah masih ada saja pedagang yang tidak bersedia untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Para pedagang memang membuat tempat sampah disekitar kios mereka tapi hanya bersifat formalitas saja atau asal-asalan. Wadah yang digunakan pedagang pun tidak sesuai standart yaitu wadah yang tidak bocor, tidak bau dan tahan lama. Pedagang di pasar Sukaramai ini juga banyak yang tidak peduli dengan perlunya menjaga kebersihan disekitar pasar. Masih banyak pedagang yang membuang sampah sembarangan, sehingga menyebabkan banyak sampah yang berserakan.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah pasar ini juga terjadi Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi. Masih terdapat sampah yang berserakan di sekitaran bak penampung sampah, yang dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia. Sampah yang terdapat pada Pasar Tradisional Sidikalang berasal dari aktivitas pedagang, dan masyarakat yang tinggal di daerah pasar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Pasar Tradisional Sidikalang terdapat pedagang yang terdiri

dari pedagang sayur-mayur, ikan, daging, sepatu, pakaian, sembako, kosmetik, tukang jahit, buah-buahan, makanan/minuman, kain, alat pertanian, dan pedagang kaki lima. Sampah yang dihasilkan di Pasar tradisional Sidikalang ± 1 ton perharinya, dan semakin terus bertambah karena banyaknya penjualan yang meningkat, apalagi pada menjelang akhir pekan, oleh karena itu banyak sampah yang berserakan ditengan jalan pasar, disekitar kios, toko, parit-parit didepan kios, dan sekitar tempat penampungan akibat kurangnya tempat penampungan sampah sementara yang sudah disediakan oleh masing–masing pedagang. Adapun sampah yang dihasilkan yaitu sampah sisa sayur-sayuran, buah-buahan, makanan, plastik dan sampah masker. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah sisa sayur-sayuran sehingga merusak keindahan pasar serta menimbulkan bau tidak sedap, yang mengganggu pedagang dan para pengunjung pasar. Serta penulis juga menemukan bahwa tempat penampungan sampah sementara pedagang tidak memenuhi syarat karena tempat sampah tidak kedap air dan tidak tertutup. Selain itu sampah tersebut dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit. Vektor tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti diare, disentri, kolera, typhus, DBD dan sampah juga dapat mengganggu estetika keindahan pasar.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021”**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui secara jelas sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara penyimpanan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara pengumpulan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang.
- d. Untuk mengetahui bagaimana tempat penampungan sementara sampah di Pasar Tradisional Sidikalang.
- e. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan sampah.
- f. Untuk mengetahui APD (alat pelindung diri) yang digunakan oleh petugas kebersihan di pasar tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi.
- g. Untuk mengetahui banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi.

2. Bagi pedagang dan masyarakat

Agar dapat memberi manfaat bagi pedagang dan masyarakat pasar tradisional Sidikalang agar berperilaku peduli dalam membuang sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Bagi Pengelola Pasar

Agar dapat memberi manfaat bagi pengelola pasar tradisional Sidikalang agar dapat lebih peduli akan pengelolaan sampah yang terdapat di sekitar pasar tradisional Sidikalang. Serta mampu berpartisipasi Mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai menambah bacaan perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sampah dan Pasar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Sampah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas. (Slamet,2013).

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat masyarakat.

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun menyebabkan kebutuhan akan barang pokok seperti sandang dan pangan terus meningkat. Dampak peningkatan aktifitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Hal ini diakibatkan karena volume sampah yang dihasilkan tidak dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Pasar merupakan tempat umum dimana biasanya ditemukan banyak aktifitas masyarakat. Pasar sebagai tempat umum biasanya memiliki potensi

sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya akibat sampah yang dihasilkan oleh pedagang. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak dipelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik.

2. Sumber Sampah

a. Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (garbage), sampah kering (rubbish), abu, atau sampah sisa tumbuhan.

b. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan.

c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain.

d. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini, termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya.

e. Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

3. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Sumantri, A. (2015), sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti sebagai berikut :

- a. Berdasarkan zat kimia
 - 1) Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun, sayur, buah dan lainnya.
 - 2) Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk seperti kaleng, besi, plastik, gelas dan lainnya.
- b. Berdasarkan ciri sampah
 - 1) Garbage, dimana sampah ini terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Karena mudah terurai/membusuk maka jenis sampah ini sering kali menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - 2) Rubbish, merupakan jenis campuran sampah yang terdiri dari zat organik dan anorganik.
 - 3) Ashes, merupakan jenis sampah hasil pembakaran dari industri.
 - 4) Street sweeping, merupakan sampah yang berasal dari jalan akibat aktivitas mesin maupun manusia.
 - 5) Dead animal, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai binatang yang mati akibat kecelakaan oleh manusia atau alami.
 - 6) House hold refuse, merupakan jenis sampah campuran seperti garbage, ashes dan rubbish yang berasal dari pemukiman.
 - 7) Abandoned vehicle, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai kendaraan.
 - 8) Demolition waste, merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa-sisa bangunan.
 - 9) Sampah industri, merupakan sampah yang berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
 - 10) Santage solid, merupakan jenis sampah yang terdiri dari benda-benda solid biasanya bersifat organik yang berasal dari pintu masuk pengolahan limbah cair.
 - 11) Sampah khusus, merupakan jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah

Menurut Osei-mensah, P. dkk (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu :

- a. Jumlah penduduk
Jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah, karena semakin banyak penduduk maka aktivitas dari manusia semakin meningkat. Aktivitas yang dimaksud adalah pendidikan, pekerjaan dan lainnya.
- b. Sosial ekonomi dan budaya
Sosial ekonomi mempengaruhi jenis sampah yang akan ditimbulkan karena masyarakat dengan sosial ekonomi yang sama mengonsumsi makanan yang sama sehingga menghasilkan sampah yang sama, sedangkan budaya mempengaruhi jumlah sampah dimana jumlah sampah yang terbentuk tergantung dari apa yang dilakukan oleh masyarakat.
- c. Waktu
Jumlah sampah yang terbentuk tergantung pada waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.
- d. Jenis rumah
Perbedaan rumah pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah yang akan terbentuk seperti sampah pada rumah sederhana akan berbeda dengan rumah yang mempunyai beberapa fasilitas di dalamnya.
- e. Jenis kegiatan
Perbedaan kegiatan pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah seperti sampah dari aktivitas industri akan berbeda dari sampah dari aktivitas rumah tangga.
- f. Musim
Musim mempengaruhi jenis dan jumlah sampah karena jumlah dan jenis sampah musim hujan sangat berbeda dengan jumlah dan jenis sampah musim panas.
- g. Sistem pengelolaan yang digunakan
Dari semua faktor yang ada, faktor ini yang paling berpengaruh pada jumlah sampah yang ada. Misal pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak akan memperlambat pengelolaan sampah dan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.

5. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan ada juga pengaruh yang negatif.

a. Pengaruh Yang Positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan daratan rendah.
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan memperbaiki kondisi tanah.
- 3) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat sehingga dengan demikian dapat mengurangi kepadatan populasi vektor penyakit.
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat, serta adanya rasa aman.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.
- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menhemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain.

b. Pengaruh Yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut.

- 1) Pengaruh terhadap kesehatan

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
 - b) Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng atau pun ban bekas yang berisi air hujan.
 - c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luak akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
 - d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stres, dan sebagainya.
- 2) Pengaruh terhadap lingkungan
- a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
 - b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
 - c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
 - d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
 - e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
 - f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan saluran air.
- c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
 - 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.

- 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
- 5) Kegiatan perbaikan lingkungan yang akan rusak memerlukan dana yang besar sehingga dan untuk sektor lain berkurang.
- 6) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- 7) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- 8) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa (Haryoto Kusnoputranto, 2000).

6. Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. (Trihadiningrum, Y, 2002).

a. Pengumpulan dan pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme, sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang

didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan.

Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

b. **Pemusnahan dan Pengolahan Sampah**

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

1) **Ditanam (Landfill)**

Memusnahkan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari Sanitary Landfill ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.

2) **Dibakar (incenerator)**

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnah (incenerator). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara.

Hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (chlorined dibenzo-p dioxin) dan PCB (poly chlorinated byphenil). Jika senyawa ini tidak dapat terurai maka akan terhirup oleh makhluk hidup dan akan mengendap dalam tubuh, yang pada kadar tertentu akan mengakibatkan kanker.

3) **Dijadikan Pupuk (composting)**

Pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah bisa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudidayakan.

7. Pengelolaan Sampah Pasar

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan

usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering;
- b. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan;
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
- g. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah; pasal 1 ayat 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup;
- b. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah;
- c. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar.

8. Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat diartikan menumbuhkan perilaku masyarakat untuk mengurangi memproduksi sampah. Proses penanganan sampah dimulai dari proses pengumpulan sampai dengan tempat pembuangan akhir (TPA) secara umum memerlukan waktu yang berbeda sehingga diperlukan

ruang untuk menampung sampah pada masing-masing proses tersebut. Sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk jenis dan komposisinya sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya, makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui.(Daniel, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Dari definisi di atas maka tampak bahwa unsur- unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah, sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien, unsur- unsur tersebut yaitu: penimbunan, penyimpanan, pengumpulan dan pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan sampah. Tetapi dalam pelaksanaannya akan mencakup beberapa tahap yaitu:

a. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah ini merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai- nilai keindahan dan kesehatan. Bak- bak sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah secara terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan yang sering terlihat di tempat- tempat komersial. Oleh karena itu bak- bak sampah (kontainer) maupun bak- bak pengumpul sampah lainnya harus memenuhi syarat tertentu sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam pengangkutan tidak mengganggu pandangan maupun kesehatan pada umumnya.

Syarat- syarat yang perlu diperhatikan adalah:

1) Syarat konstruksi

- a) Tidak mudah terbakar.
- b) Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan dan kedap air.
- c) Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka atau pun ditutup tanpa mengotori tangan.
- d) Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan. Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang atau bocor.

2) Syarat volume

Cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan dan disesuaikan dengan frekuensi pengumpulannya (3 hari).

3) Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah. Apabila persyaratan-persyaratan tersebut terpenuhi, maka keterlambatan dalam pengumpulan tidak akan menimbulkan masalah yang membahayakan masyarakat. Tetapi container tersebut perlu dibersihkan (dicuci), apabila digunakan untuk menyimpan sampah-sampah yang telah membusuk dan baunya sangat mengganggu.

b. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara (kontainer) ke tempat pengumpulan atau alat pengangkut kemudian membawanya ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pengelolaan akhir sampah.

Tempat pengumpulan sampah adalah suatu tempat menampung sampah yang diperoleh dari semua kontainer yang ada di suatu wilayah tertentu sambil menunggu pengambilan untuk dibuang ke tempat-tempat tertentu. Prinsip cara pengumpulan sampah yaitu mengusahakan agar sampah dari penyimpanan sementara dapat terangkut tanpa bekas, baik di tempat asal maupun di perjalanan. Pada pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan alat berupa gerobak atau truk ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pembuangan akhir. Tempat untuk mengumpul sampah sementara dapat berupa:

- 1) Bak dari beton bertulang/ pasangan batu bata.
- 2) Kontainer kemudian diangkut oleh truk pembawa.
- 3) Tempat atau lokasi untuk pemindahan sampah dari gerobak langsung ke alat angkut yang lebih besar.

Apabila tempat penampungan sampah sementara tersebut tidak dapat dilewati oleh kendaraan pengangkutan sampah dan frekuensi pengangkutan sampah juga tidak teratur maka perlu dibangun rumah sampah sehingga smpah-smpah yang dihasilkan setiap harinya dapat ditampung terlebih dahulu agar tidak berserakan. Bila tempat pengumpul

sampah tersebut berupa bak atau kontainer persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Konstruksi terbuat dari bahan yang kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
- 2) Volume bak atau kontainer mampu menampung sampah dari pemakai untuk tiga hari.
- 3) Tidak menyatu dengan perumahan terdekat.
- 4) Tidak ada sampah yang berserakan di sekitar bak.
- 5) Sampah di bak pengumpul sementara tidak boleh melebihi tiga hari untuk kemudian diangkut ke pembuangan akhir.
- 6) Tidak terletak di daerah banjir.
- 7) Terletak tulisan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
- 8) Jarak dari rumah yang dilayani terdekat 10 meter dan terjauh 500 meter.
- 9) Penempatannya di daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut. (Wati Hermawati, 2015).

c. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan pengangkutan langsung dari tempat penghasil sampah ke tempat pembuangan akhir atau secara tidak langsung dari tempat penghasil/ sumber di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) lalu ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Alat-alat angkut sampah dari sumber sampah atau lokasi/ tempat pengumpul sampah sementara dapat berupa: gerobak, truk, dan bak sampah berpintu/bertutup, truk pengangkutan kontainer dan sebagainya. Alat angkut sampah mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Terbuat dari bahan logam atau melapisi bagian dalam dinding bak dan lantai dengan logam.
- 2) Selesai dipakai harus dicuci.
- 3) Truk terbuka minimal harus ditutup dengan jala/ jaring.
- 4) Untuk petugas yang melayani bagian sampah tersebut harus disediakan pakaian dan perlengkapan kerja seperti: pakaian khusus untuk kerja, sarung tangan, topi, masker, sepatu, bot, sapu, cangkul dan garpu.

d. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah merupakan kegiatan pengumpulan sampah di suatu tempat yang di sebut Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) setelah kegiatan pengangkutan sampah sebelum di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di mana sampah akan dimusnahkan.

9. Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting, khususnya terkait bahaya biologi dengan resiko yang paling tinggi terjadi, sehingga penggunaan APD menjadi satu prosedur utama di dalam proses asuhan pelayanan kesehatan. APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh sumber daya manusia dari potensi bahaya di fasyankes.

Penggunaan alat pelindung diri yang sesuai akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Jenis-jenis alat pelindung diri yang aman bagi pekerja adalah :

a. Pakaian kerja

Pakaian kerja jenis celana, hindarkan bagian kaki yang terlalu panjang, bagian bawah yang terlalu lebar atau terlipat keluar akan mengurangi pergerakan dan mudah jatuh. Pakaian kerja jenis baju sedapat mungkin tidak boleh terlalu longgar.

b. Sarung tangan (hand schoon/sarung tangan bahan karet, kain)

Sarung tangan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi tangan dari darah dan cairan tubuh, zat-zat kimia yang digunakan, dan limbah yang ada.

c. Pelindung kaki (sepatu boots, safety shoes)

Alat pelindung kaki adalah alat yang berfungsi untuk melindungi kaki dari darah, cairan tubuh, zat–zat kimia yang digunakan, benturan benda keras dan tajam, serta limbah yang ada.

d. Masker

Masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakteirum dan virus yang ada di udara, dan zat kimia yang digunakan.

10. Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

Pasar tradisional menurut Herman Malono (2011) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, kios dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

a. Jenis pasar menurut cara transaksinya

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

- 1) Pasar Tradisional Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.
- 2) Pasar Modern Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pasar dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

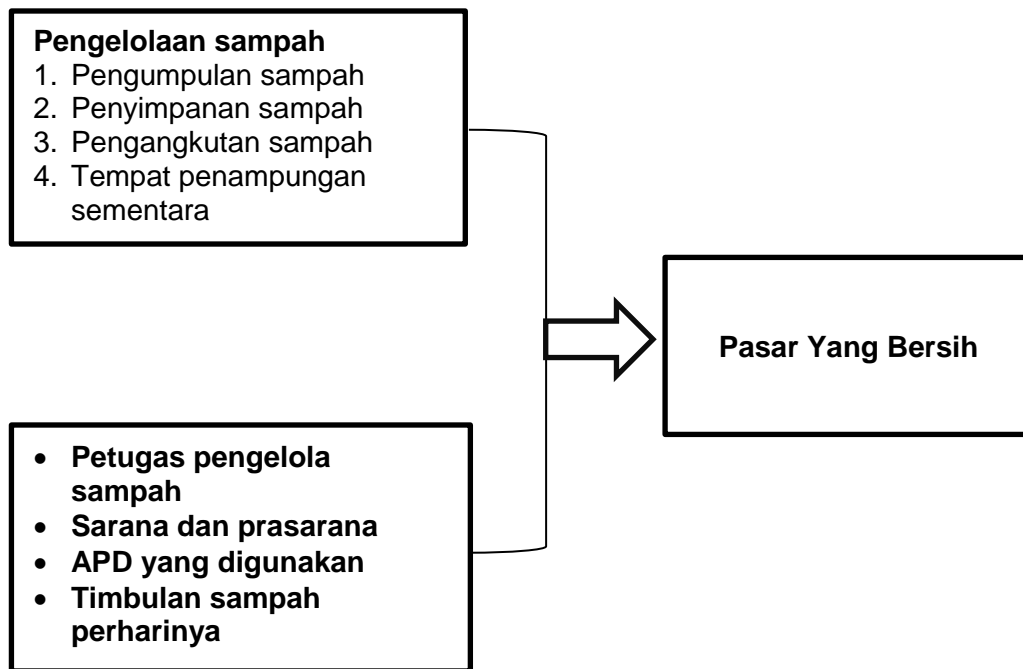
b. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya.

Menurut bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata (abstrak). Maka kita lihat penjabaran berikut ini:

- 1) Pasar Nyata. Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
- 2) Pasar Abstrak. Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan

surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Defenisi Operasional

No	Komponen	Defenisi	Parameter	Alat Ukur	Skala
1	Pengelolaan Sampah	Pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
2.	Penyimpanan sampah	Tempat penyimpanan sampah sementara yang digunakan para pedagang	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
3	Pengumpulan sampah	Kegiatan mengumpulkan sampah oleh petugas kebersihan ataupun pedagang langsung ketempat pembuangan sementara.	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
4	Pengangkutan sampah	Kegiatan yang mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA)	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
5	Sarana dan prasarana	Sarana yang digunakan adalah dump truck dan arm roll. Peralatan yang digunakan adalah sapu lidi, serok sampah, garpu, keranjang bambu, prasarana yang digunakan adalah kios-kios, kamar mandi.	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
6	Alat pelindung diri (APD)	Kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja, untuk mengut	Ya = 1 Tidak = 0	Checklist	Ordinal
7	Timbulan sampah	Banyaknya sampah yang dihasilkan	Volume (m) ³	Bak pengukur Berkapasitas 6m ³	Rasio

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional dimana penelitian ini memperoleh gambaran secara umum mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2021.

C. Objek penelitian dan Sampel Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi .

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini sebanyak 91 pedagang.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang di peroleh berasal dari wawancara dengan pedagang dan petugas kebersihan pasar. Selain itu juga data diperoleh melalui observasi atau kunjungan langsung kelapangan dengan menggunakan check list dalam hal ini adalah Pasar dan pedagang Tradisional Sidikalang.

2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari data yang sudah ada yang bersumber dari instansi yang bersangkutan dalam hal ini yaitu unit pengelolaan Pasar Tradisional Sidikalang.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang di peroleh diolah secara manual dan dilakukan analisa secara deskriptif tanpa pengujian statistik, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Dairi. Pasar Tradisional Sidikalang terletak di tengah–tengah rumah masyarakat. Sehingga mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari–harinya.

Pasar Tradisional Sidikalang merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melangsungkan terjadinya kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pedagang yang ada di pasar Tradisional Sidikalang menjual berbagai macam barang kebutuhan pokok. Barang yang paling banyak diperjual belikan di pasar adalah sayuran, buah–buahan, dan barang kebutuhan lainnya.

Secara geografis batas–batas pasar Tradisional Sidikalang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Pekan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Sekolah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Trikora.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Dairi.

2. Keadaan Umum Pasar Tradisional Sidikalang

Pasar Tradisional Sidikalang menjual jenis dagangan berupa sayur–sayuran, buah–buahan, ikan, daging, bumbu- bumbu, alat pertanian, pakaian, sepatu, tukang jahit, sembako, makanan dan minuman. Jumlah pedagang yang memiliki fasilitas sebanyak 1.032 pedagang. Aktifitas jual beli di Pasar Tradisional Sidikalang dimulai setiap hari pada pukul 07:00 WIB sampai 19:00 WIB.

3. Fasilitas Sanitasi Yang Ada di Pasar Tradisional Sidikalang

a. Penyediaan Air Bersih

Air bersih yang digunakan di pasar tradisional sidikalang adalah PDAM dan sumur bor.

- b. Listrik
Sarana penerangan yang dipakai di pasar tradisional sidikalang berasal dari PLN. Apabila sumber penerangan rusak ataupun padam pedagang menggunakan alat penerangan seadanya.
- c. Tempat Parkir
Tempat parkir disediakan di sekeliling Pasar Tradisional Sidikalang.
- d. Pembuangan Tinja dan Air Limbah
Di pasar Sidikalang pembuangan tinja menggunakan septic tank dan air limbah yang dihasilkan dibuang ke IPAL.
- e. Pengelolaan Sampah
Pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang berada di naungan Dinas lingkungan hidup Sidikalang.

B. Hasil Penelitian

1. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang yang di hasilkan pedagang menjadi tanggung jawab dari masing-masing pedagang. Dan berdasarkan pengamatan penulis bahwa tidak semua pedagang memiliki tempat sampah untuk penampungan sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang Yang Memiliki Tempat Penampungan Sampah Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Memiliki/Tidak Memiliki	Jumlah	Persentase
1	Memiliki	55	60,43%
2	Tidak memiliki	36	39,56%
	Jumlah	91	100%

Dari hasil check list yang peneliti buat jumlah pedagang yang memiliki tempat penampungan sampah sebanyak 55 pedagang dengan persentase 60,43% dan pedagang yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sebanyak 36 pedagang dengan persentase 39,56%.

Untuk melihat jenis tempat penampungan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang tahun 2021 dapat di lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Jenis Tempat Penampungan Sampah Yang Di Gunakan Pedagang Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	Persentase
1	Keranjang bambu	26	47,27%
2	Ember/drum	18	32,72%
3	Goni/karung	11	20%
Jumlah		55	100%

Dari hasil check list yang peneliti buat untuk jenis tempat penampungan sampah menggunakan keranjang bambu sebanyak 26 pedagang dengan persentase 47,27%, menggunakan ember/drum sebanyak 18 pedagang dengan persentase 32,72% dan yang menggunakan goni/karung sebanyak 11 pedagang dengan persentase 20%. Jenis tempat penyimpanan yang banyak digunakan adalah keranjang bambu.

2. Pengumpulan Sampah

Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas yang dikerjakan oleh 11 orang, yang dilakukan satu hari sekali yaitu di pagi hari mulai pukul 08.00 -12:00 WIB.

**Tabel 4.3
Lama Waktu Pengumpulan Yang Dilakukan Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021**

No	Waktu Pengumpulan	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	80	87,91%
2	Satu kali seminggu	11	12,08%
Jumlah		91	100%

Dari hasil check list yang peneliti buat untuk lama waktu pengumpulan sampah setiap hari sebanyak 80 pedagang dengan persentase 87,91% dan pengumpulan satu kali seminggu sebanyak 11 pedagang dengan persentase 12,08%.

Adapun keadaan tempat penampungan sampah yang digunakan pedagang di Pasar Tradisional Sidikalang adalah seperti tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Keadaan Tempat Penampungan Sampah yang Digunakan Pedagang Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Keadaan Tempat Sampah	Jumlah	Persentase
1	Tidak kedap air dan tidak tertutup	37	67,28%
2	Kedap air tidak tertutup	18	32,72%
Jumlah		55	100%

Dari hasil check list yang peneliti buat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan tempat sampah yang ada di Pasar Tradisional Sidikalang yaitu tidak kedap air, tidak memiliki tutup sebanyak 37 pedagang dengan persentase (67,28%) dan keadaan tempat sampah yang kedap air, tidak ada tutup sebanyak 18 pedagang dengan persentase (32,72%) dan tidak ada pedagang yang keadaan tempat penampungan sampahnya yang kedap air dan memiliki tutup.

Sedangkan untuk pedagang yang tidak memiliki tempat tempat penampungan sampah pada tabel 4.5 ini menunjukkan persentase pembuangan sampah yang dilakukan oleh pedagang yang tidak memiliki tempat penampungan sampah.

**Tabel 4.5
Tempat Pembuangan Sampah Yang Dilakukan Pedagang Yang Tidak Memiliki Tempat Penampungan Sampah Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021**

No	Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	Persentase
1	Dibuang sembarang tempat	14	38,89%
2	Diletakkan diatas tanah atau di depan kios	17	47,22%
3	Dibuang langsung ke TPS	5	13,89%
Jumlah		36	100%

Dari hasil check list yang peneliti buat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang yang membuang sampahnya kesembarang tempat sebanyak 14 pedagang dengan persentase (38,88%) sedangkan pedagang yang meletakkan diatas tanah atau dikumpulkan di depan kios sebanyak 17 pedagang dengan persentase(47,22%) dan pedagang yang membuang langsung ke TPSS sebanyak 5 pedagang dengan persentase (13,88%).

3. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang menjadi tanggung jawab petugas kebersihan. Dan berdasarkan pengamatan penulis bahwa alat pengangkutan sampah belum memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Keadaan Alat Pengangkut Sampah Yang Digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Keadaan Alat Pengangkut	MS	TMS
1	Memiliki penutup		✓
2	Kedap air	✓	
3	Memiliki alat pengungkit	✓	
4	Mudah dibersihkan	✓	

Dari hasil check list yang peneliti buat pada tabel diatas keadaan alat pengangkut sampah yang digunakan di Pasar Sidikalang memiliki 3 poin memenuhi syarat dan 1 poin yang belum memenuhi syarat yaitu tidak memiliki penutup.

4. Tempat Penampungan Sementara

Tempat penampungan sampah sementara yang digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang menggunakan arm roll yang diletakan dekat dengan kios-kios pedagang. Berdasarkan pengamatan keadaan tempat penampungan sementara secara teknis dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Keadaan tempat penampungan Sampah secara teknis di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Keadaan TPS	MS	TMS
1	Bukan wadah permanen	✓	
2	Sampah diangkut 1x 24 jam	✓	
3	Penempatan tidak mengganggu estetika dan lalu lintas	✓	
4	TPS harus dalam keadaan bersih	✓	

Berdasarkan hasil check list yang peneliti buat pada tabel diatas tempat penampungan sampah sementara di Pasar Tradisional Sidikalang sudah memenuhi kriteria teknis.

5. Sarana

Sarana yang digunakan adalah dump truc dan arm roll. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Pasar Tradisional Sidikalang keadaan sarana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Keadaan Sarana Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Keadaan sarana	Jumlah	Presentase
1	Memiliki penutup dan kedap air	0	
2	Tidak memiliki penutup dan kedap air	5	100%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel diatas keadaan sarana yang kedap air dan tidak tertutup sebanyak 5 unit.

6. Alat Pelindung Diri

Pada saat petugas melakukan pengangkutan sampah petugas tidak menggunakan perlengkapan yang lengkap mulai dari topi, masker, pakaian seragam, sepatu boot, dan sarung tangan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 9

Tabel 4.9
Penggunaan Pakaian Kerja Oleh Petugas Selama Pengangkutan Sampah Di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Penggunaan Pakaian Kerja Petugas	Jumlah	Persentase
1	Memakai seragam kerja	2	15,38%
2	Sepatu boot	1	7,6%
3	Sarung tangan	3	23,07%
4	Masker	2	15,38%
5	APD lengkap	5	38,46
Jumlah		13	100%

Berdasarkan hasil check list yang peneliti buat pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa petugas di pasar Tradisional Sidikalang yang memakai alat

pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 5 orang(38,46%) dan 8 orang(61,43%) orang yang tidak lengkap memakai alat pelindung diri .

7. **Timbulan sampah**

Jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi selengkapnya :

Tabel 4.10
Volume Sampah di Pasar Tradisional Sidikalang
Kabupaten Dairi Perharinya

No	Hari	Volume (m ³)	Persentase
1	Senin	2	12,5%
2	Selasa	2	12,5%
3	Rabu	4	25%
4	Kamis	2	12,5%
5	Jumat	2	12,5%
6	Sabtu	4	25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa timbulan sampah pada hari rabu dan sabtu lebih banyak yaitu 4m³, itu disebabkan pada hari rabu dan sabtu adalah hari pekan di Pasar Tradisional Sidikalang sehingga lebih banyak aktivitas pedagang yang berjualan.

C. Pembahasan

1. Sistem Pengelolaan Sampah

a. Tahap Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah adalah suatu kegiatan menyimpan sementara sampah yang dihasilkan setiap harinya, di Pasar Tradisional Sidikalang pedagang bertanggung jawab untuk menyediakan tempat penyimpanan sampah di tiap kios–kiosnya (individual).

Dari hasil check list yang dilakukan di Pasar Kabanjahe di ketahui pedagang yang memiliki tempat penampungan sampah terdapat 55 (60,43%) pedagang, sedangkan yang tidak memiliki tempat penampungan sampah terdapat 36 (39,56%) pedagang.

Jenis tempat penampungan sampah yang paling banyak digunakan yaitu tempat penampungan sampah jenis keranjang bambu ada

sebanyak 26 (47,27%) tong/ ember 18 (32,72%) dan goni/karung sebanyak 11 (20%). Keadaan tempat sampah yang kedap air tidak memiliki tutup 18(32,72%) pedagang. Sedangkan yang tidak kedap air dan tidak memiliki tutup 37(67,27%) pedagang. Sedangkan pedagang yang tidak memiliki tempat sampah, membuang sampah disembarang tempat 14 (38,88%)pedagang. Sedangkan pedagang diletakkan diatas tanah atau di depan kios 17(47,22%)pedagang. Sedangkan pedagang yang membuang sampah langsung ke TPSS 5 (13,88%) pedagang.

Tempat penyimpanan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang baik berupa keranjang bambu, dan ember sampah kondisinya sangat memprihatinkan, hal itu dikarenakan tempat penyimpanan sampah kurang dari jumlah seharusnya, dan tempat penyimpanan sampah yang digunakan belum memenuhi syarat, diantaranya tidak memiliki tutup, tidak kedap air. Menurut pedagang tempat penyimpanan sampah yang tidak memiliki tutup karena sampah yang dihasilkan melebihi kapasitas tempat penyimpanan sampah.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan secara langsung tempat penyimpanan sampah sementara yang digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang belum memenuhi syarat. Supaya tidak menimbulkan pencemaran di pasar Sidikalang Maka pihak pengelola pasar dan pedagang perlu memperbaiki tempat penyimpanan sampah sesuai dengan persyaratan Depkes RI (1987, h 34).

b. Tahap Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah suatu kegiatan pengumpulan sampah dari tempat penyimpanan sementara ke tempat pembuangan sementara (TPS), yang dilakukan oleh petugas kebersihan yang ditunjuk oleh kepala pengelola PD pasar untuk memelihara kebersihan sampah. Petugas kebersihan pasar berjumlah 11 orang petugas kebersihan dengan status pegawai tidak tetap. Para petugas kebersihan bekerja mulai dari jam 08:00 sampai 12:00 WIB. Sampah yang dihasilkan dari setiap kegiatan pasar dilokasi kios–kios pasar dibersihkan dan dikumpulkan dalam keranjang bambu dan gerobak sampah, untuk selanjutnya petugas kebersihan membuang sampah tersebut ke dalam *arm roll* yang merupakan TPS (tempat pembuangan sementara). Terdapat 4 *arm roll*

yang digunakan Pasar Tradisional Sidikalang sebagai tempat pembuangan sampah sementara.

Dari survey yang dilakukan lama waktu pengumpulan sampah satu kali sehari ada sebanyak 80 pedagang (87,91%) dan pengumpulan sampah seminggu sekali ada 11 pedagang (12,8%). Berdasarkan check list yang dibuat peneliti pedagang yang pengangkutannya dilakukan 1 kali dalam seminggu adalah pedagang ayam, itu dilakukan agar sampah terkumpul banyak, oleh sebab itu pedagang ayam mengumpulkan sampahnya kedalam goni/karung hal itu disebabkan untuk mempermudah petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah. Dalam mengumpulkan sampah ada beberapa petugas yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap. Ada petugas yang tidak menggunakan sarung tangan, baju lengan panjang, dan juga sepatu boot. Seharusnya pada saat melakukan tugasnya petugas pelaksana kebersihan wajib menggunakan APD lengkap seperti : topi, masker, sarung tangan, baju lengan panjang, dan sepatu boot guna menghindari penularan penyakit yang terjadi secara kontak langsung antara tangan dengan sampah dan menghirup bau yang tidak sedap. Tahap pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Tradisional Sidikalang belum cukup baik karena para petugas hanya bekerja 1 kali dalam sehari, dari jam 08:00–12:00 WIB sedangkan aktifitas jual beli di pasar masih berjalan sampai pukul 19:00.

Berdasarkan Permen_PU no 03 Tahun 2013 mengenai syarat–syarat pengumpulan sampah, proses pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Tradisional Sidikalang belum memenuhi syarat, perlu ada perbaikan dalam jam kerja petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah, sebaiknya proses pengumpulan dilakukan minimal 2 kali dalam sehari pada pagi hari dan sore hari, dan perlu ada pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

c. Tahap Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah suatu kegiatan mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tahap pengangkutan pada pukul 10:00 WIB sampai ke tempat TPA pada pukul 11:00 WIB. Pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Sidikalang berawal dari proses pengumpulan sampah dari kios–kios

pasar oleh petugas kebersihan pasar kemudian diangkut ke TPS dan diangkut ke TPA yang berada di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, dengan menggunakan dump truk tanpa ada proses pemisahan sampah organik dan sampah an-organik.

Pengangkutan dilakukan dengan cara manual dengan memindahkan sampah yang berada di TPS dengan menggunakan karung dan memasukkan kedalam dump truc. Truk pengangkut sampah masih dalam keadaan baik, namun tidak dilengkapi jaring-jaring sehingga sampah yang terangkut bisa jatuh tercecer di sepanjang jalan apabila melebihi kapasitas volume *dump truc*. Sedangkan dump truc tidak memiliki penutup dan kapasitas 6m³. Pada saat petugas melakukan pengangkutan sampah, para petugas sudah menggunakan APD yang lengkap.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung alat angkut yang digunakan dalam proses pengangkutan sampah belum memenuhi syarat, karena alat angkut yang digunakan tidak dilengkapi penutup sampah sehingga dalam perjalanan menuju TPA sampah menimbulkan bau yang tidak sedap dan sampah yang tercecer. Supaya tidak ada sampah yang tercecer dan bau yang tidak sedap maka perlu ada penutup sampah seperti jaring ataupun terpal.

d. Tempat Penampungan Sampah Sementara

Tempat penampungan sampah sementara yang ada di Pasar Tradisional Sidikalang menggunakan arm roll. Berdasarkan Permen_ PU no 03 Tahun 2013 tempat penampungan sampah sementara di Pasar Sidikalang sudah memenuhi kriteria teknis. Tempat penampungan sampah sementara menggunakan arm roll, akan tetapi arm roll yang digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang belum memenuhi syarat menurut (Wati Hermawati, 2015).

e. Sarana dan prasarana

Sarana yang digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang adalah dump truc dan arm roll. Berdasarkan survey yang dilakukan di pasar Tradisional Sidikalang terdapat 5 unit sarana. Berdasarkan data timbulan sampah perharinya yaitu 4m³, untuk sarana yang digunakan Pasar Sidikalang sudah cukup, karena dump truc dan arm roll berkapasitas 6m³.

Akan tetapi keadaan dari sarana yang ada di pasar Sidikalang belum memenuhi syarat. Prasarana dan peralatan yang digunakan di pasar Sidikalang sudah cukup.

f. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri atau APD adalah perlengkapan yang digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. APD yang digunakan petugas kebersihan adalah masker, sarung tangan, baju lengan panjang, topi, dan sepatu boot. Dari survey yang dilakukan di Pasar Tradisional Sidikalang diketahui bahwa petugas kebersihan yang memakai alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 5 petugas dan 8 petugas yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) lengkap.

Berdasarkan Permenakertrans Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri menyebutkan fasilitas alat pelindung diri yang harus didapatkan dan wajib digunakan oleh petugas kebersihan adalah topi, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan baju pelindung.

g. Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya dari aktifitas manusia.

Jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Sidikalang pada hari senin dan sabtu sebanyak 4m³, berbeda dengan pada hari selasa–jum'at sebanyak 2m³, karena pada hari rabu dan sabtu adalah hari pekan di Pasar Tradisional Sidikalang sehingga aktivitas para pedagang dan pembeli lebih ramai, sehingga jumlah sampahnya juga lebih banyak dibandingkan pada hari selasa–jum'at.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Sidikalang belum dapat dikategorikan baik, karena masih sangat banyak sampah yang berserakan disekitar lokasi pasar.
2. Dari survey yang dilakukan di Pasar Tradisional Sidikalang diketahui pedagang yang memiliki tempat penyimpanan sampah terdapat 55 pedagang (60,43%), sedangkan yang tidak memiliki tempat penyimpanan sampah terdapat 36 pedagang (39,56%) . Jenis tempat penyimpanan sampah yang paling banyak digunakan yaitu jenis keranjang bambu dan belum memenuhi syarat berdasarkan Depkes RI(1987, hal 34) .
3. Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan, ada 11 orang petugas kebersihan dan bekerja dari pukul 08:00 sampai 12:00 WIB. Lama waktu pengumpulan sampah satu kali 1 hari sebanyak 80 pedagang (87,91%) dan pengumpulan seminggu sekali sebanyak 11 pedagang (12,08%).
4. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari oleh 3 orang petugas kebersihan dan 1 supir, pengangkutan sampah dilakukan pada pukul 10:00 WIB sampai selesai. Tanpa ada proses pemilahan dan langsung dibawa ke TPA. Alat pengangkut yang digunakan belum memenuhi syarat.
5. Tempat penampungan Sampah Sementara di pasar sidikalang menggunakan arm roll dari besi, tetapi tidak memiliki penutup, tidak terletak pada daerah banjir, dan petugas kebersihan akan mengangkat sampah yang telah dikumpulkan di TPSS dan membuang ke TPA. Berdasarkan (Wati Herawati, 2015) keadaan tempat penampungan sampah sementara belum memenuhi syarat.
6. Sarana dan prasarana yang digunakan di Pasar Tradisional Sidikalang sudah cukup.

7. Jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Sidikalang pada hari senin dan sabtu sebanyak 4m³, berbeda dengan pada hari selasa–jum'at sebanyak 2m³, karena pada hari rabu dan sabtu adalah hari pekan di Pasar Tradisional Sidikalang sehingga aktivitas para pedagang dan pembeli lebih ramai, sehingga jumlah sampahnya juga lebih banyak dibandingkan pada hari selasa–jum'at.

B. Saran

1. Kepada perusahaan daerah pasar (PD PASAR) Sidikalang agar dapat membuat kebijakan berupa pemberian sanksi kepada pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya agar dapat memberikan efek jera bagi pelakunya dan memberikan penghargaan bagi pedagang yang mengindahkan peraturan tersebut.
2. Kepada pedagang di pasar Tradisional Sidikalang agar dapat menyediakan wadah penyimpanan sampah yang sesuai dengan syarat kesehatan dan meningkatkan kepeduliannya baik berupa tindakan dan sikap dalam mengelola sampah yang ada di pasar Sidikalang.
3. Perlu adanya edukasi kepada pedagang agar proses pemilahan sampah sebelum ke TPS pasar agar dapat terpilah secara sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sumantri, kesehatan lingkungan. Kencana, Depok: 2010.
- Daniel sipangkar, PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL STUDI DESKRIPTIF PASAR TRADISIONAL SUKARAMAI, Medan: 2018.
- Haryoto Kusnopranto, Tahun 2000, Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia
- Kantohe, Y.F.,Pangemanan, S.,& Kumayas, N. (2020). MANAJEMEN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2020, 2.5.
- KEPMENKES RI nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.
- Malano, Herman. 2011. Selamatkan pasar tradisional. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Naatonis tahun 2010. Ilmu kesehatan masyarakat : Universitas Dipenogoro. Depkes RI. 1987, **Pembuangan sampah**
- Notoatmodjo, *ilmu kesehatan masyarakat prinsip- prinsip dasar*. Rineka cipta, Jakarta: 2003.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri no.33 tahun 2010. **Tentang pengelolaan persampahan.**
- Permenkes RI no. 52 Tahun 2018 *tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.*
- Permen_Pekerjaan Umum No 03 tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- Slamet, juli.s.2013. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- SNI 19-2454 -2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan.
- Tim penulis PS, *penanganan dan pengolahan sampah*. Penebar swadayah, Jakarta: 2008.
- Trihadiningrum, Y. 2002 Tentang Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Jakarta
- Undang-undang No.18 Tahun 2008 *tentang pengelolaan sampah.*

Wati Hermawati, Hartiningsih, Ikbal Maulana, Sri Wahyono Dan Wahyu f
Purwanta. 2015. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di
Perkotaan. Yogyakarta: Plantaxia

CHECK LIST

PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021

No	Variabel	Komponen penilaian	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Penyimpanan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia tempat penyimpanan sementara 2. Tempat sampah terbuat dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan kedap air b. Tidak mudah berkarat c. Kuat d. Tertutup e. Mudah dibersihkan 		
2	Pengumpulan sampah	Sampah dikumpulkan setiap hari		
3	Pengangkutan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia alat pengangkut sampah : <ol style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Mudah dibersihkan c. Memiliki penutup 2. Terbuat dari bahan yang kedap air 3. Sampah diangkut minimal 1x24 jam dari sumber ke TPS 4. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam dari TPS ke TPA 5. Jenis alat angkut : Dump truc terbuka 		
4	TPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia tempat penampungan sampah sementara (TPS): <ol style="list-style-type: none"> a. Kuat b. Kedap air c. Mudah dibersihkan d. Mudah dijangkau 2. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit. 3. TPS tidak di jalur utama pasar utama dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. 		
5	APD	Petugas kebersihan menggunakan APD seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Masker b. Sarung tangan c. Sepatu boot d. Baju lengan panjang e. Topi 		

Check list berdasarkan KEPMENKES RI nomor 519/MENKES/SK/VI/2008

Keterangan : Jika Ya = 1 Jika tidak

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0742 /2021 Kabanjahe, 18 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Lokasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Perusahaan Daerah Pasar (PD PASAR) Kecamatan Sidikalang
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Brayna Lisbeth Tamba
NIM : P00933118065

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan

Fito Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620326198502 1001



PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
PERUSAHAAN DAERAH PASAR
Jl. Dairi, Telepon (0627) 23028(email: pdpasardairi@yahoo.co.id)
SIDIKALANG

Kodepos 22211

Sidikalang, 10 Juni 2021

Kepada

Yth : Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Poltekkes Kemenkes Medan

di _

Medan

No : 901 /PD.Pasar/VI/2021

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan untuk melakukan Izin Pengambilan Data di Pusat Pasar Sidikalang tertanggal 21 Mei 2021 dengan nomor TU. 05.01/00.03/0742/2021, maka kami selaku Direksi Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Dairi mengijinkan saudara **Bryana Lisbeth Tamba**, dengan NPM : **P00933118065**, Fakultas Poltekkes Kemenkes Medan **Jurusan Kesehatan Lingkungan**, untuk pengambilan Data dari PD. Pasar Kab. Dairi sesuai dengan judul “ **Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021**”

Demikian disampaikan untuk dipenuhi maksudnya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PERUSAHAAN DAERAH PASAR
KABUPATEN DAIRI
DIREKTUR UMUM
KEPALA DIVISI UMUM DAN PERSONALIA



JOJOR SREJEKI UJUNG, SE

Tembusan :

1. **Pertinggal.**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN JURUSAN
KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI DIII SANITASI
TA.2020/2021**

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Brayna Lisbeth Tamba
Nim : P00933118065
Dosen Pembimbing : Nelson Tanjung, SKM,M.Kes
Judul Karya Tulis Ilmiah : Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional
Sidikalang Kabupaten Dairi

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
Pertama(1)	Senin,15 Februari 2021	Pengajuan Judul KTI	
Kedua(2)	Rabu,10 Maret 2021	Konsultasi BAB I,II, dan III	
Ketiga(3)	Kamis,18 Maret 2021	Konsultasi perbaikan BAB I,II,dan III	
Keempat(4)	Jumat,19 Maret 2021	Revisi proposal	
Kelima(5)	Rabu,24 Maret 2021	ACC proposal	
Keenam(6)	jumat,23 April 2021	Konsultasi Perbaikan Proposal setelah Seminar Proposal	
Ketujuh(7)	Selasa,11 Mei 2021	Konsultasi Perbaikan Proposal dan ACC Melakukan Penelitian	
Kedelapan(8)	Jumat,18 Juni 2021	Konsultasi BAB IV,V sekaligus penulisan KTI	
Kesembilan(9)	Sabtu,19 Juni 2021	Konsultasi perbaikan BAB IV dan V	
Kesepuluh(10)	Rabu,23 Juni 2021	ACC KTI	

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik.SKM, M.Sc

NIP. 19620326198502100

